

Modalitas Ketahanan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Nuri Jawa Timur Cabang Socah

Mohammad Adi
Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi
Email: mohammadadiwaru1@gmail.com

Abstract

This study aims to: 1) find out what modalities are owned by KSPPS NURI East Java Socah Branch. 2) to find out how the modalities of KSPPS NURI East Java Socah Branch. The research method used in this research is a qualitative research method. The data sources are sumbe prime data and secunde data sources. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation. Furthermore, data analysis techniques go through several stages, namely data reduction, data presentation and data verification. The results of this study show that the modalities possessed by KSPS NURI East Java Socah Branch in maintaining its resilience are by having four modalities, namely economic capital, cultural capital, social capital and symbolic capital. The four capitals have proven to be able to maintain the resilience of the cooperative. This is in accordance with Pierre Bourdieu's theory which states that in addition to mbodal economics which is generally in material form there is capital and accompanying in every domain, namely cultural capital, social capital and symbolic capital.

Keywords: *Four Modalities, KSPPS, Resilience*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan berikut: 1) apa saja modal yang dimiliki oleh KSPPS NURI Cabang Socah Jawa Timur; dan 2) apa yang dilakukan KSPPS NURI Cabang Socah Jawa Timur dengan modal tersebut? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data primer dan sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, dalam prosesnya, teknik analisis data melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menjelaskan jenis modal yang dimiliki oleh KSPPS NURI Cabang Socah Jawa Timur sehingga ketahanannya dapat terjaga, yaitu memiliki empat jenis modal: modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik. Keempat modal yang disebutkan di atas terbukti mampu menjaga ketahanan koperasi. Hal ini sejalan dengan teori Pierre Bourdieu yang menyatakan bahwa selain modal ekonomi yang umumnya berbentuk material, terdapat modal yang menyertai di setiap domain, yaitu

modal budaya, modal sosial, dan modal simbolik.

Kata Kunci: Empat Modalitas, KSPPS, Ketahanan

Pendahuluan

Menurut data dari Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangkalan, menunjukkan jumlah penduduk Muslim pada tahun 2018 sebanyak 1,068,552 jiwa dari total jumlah penduduk sebanyak 1,070,617 jiwa¹. Besarnya populasi penduduk Muslim di Jawa Timur khususnya di Bangkalan menjadi salah satu indikasi pemenuhan kebutuhan masyarakat yang berlandaskan pada prinsip Islam termasuk akses layanan keuangan syariah. Hal tersebut dilandaskan pada perkembangan zaman dimana Islam tidak hanya menjadi sebuah agama yang terbatas pada kegiatan peribadatan saja, namun Islam sudah menjadi trend diberbagai sektor. Islam bukan hanya agama yang mengatur tentang peribadatan formal seperti shalat namun lebih universal terhadap semua sektor kehidupan salah satunya adalah sektor ekonomi.

Salah satu trend yang berkembang pesat saat ini adalah sektor lembaga keuangan Islam, baik bank ataupun non bank khususnya yang bergerak dikeuangan mikro yaitu Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS). Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) memiliki peran vital dalam mendukung inklusi keuangan syariah di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan dan pinggiran kota. Sebagai salah satu bentuk lembaga keuangan mikro berbasis syariah, KSPPS berfungsi untuk menyediakan akses keuangan yang adil sesuai prinsip-prinsip syariah, seperti bagi hasil dan larangan riba. Ketahanan modalitas KSPPS menjadi faktor kunci dalam menentukan kemampuan mereka untuk bertahan dan berkembang di tengah tantangan ekonomi dan sosial. Penilaian tingkat kesehatan KSPPS, yang mencakup aspek modal, likuiditas, kualitas aset, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah, telah menjadi perhatian utama dalam upaya memperkuat sektor ini.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) memainkan peran strategis dalam meningkatkan akses keuangan syariah di Indonesia, terutama bagi masyarakat kecil dan menengah. Namun, keberlangsungan operasional KSPPS kerap menghadapi tantangan besar, mulai dari ketidakstabilan modal, risiko pembiayaan bermasalah, hingga keterbatasan inovasi produk. Dampak pandemi COVID-19, misalnya, telah memperburuk tingkat kesehatan keuangan sebagian besar KSPPS, dengan penurunan likuiditas

¹ Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, "Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bangkalan Tahun 2018," 2018, Dispenduk Capil Bangkalan (bangkalankab.go.id).

dan peningkatan pembiayaan bermasalah sebagai akibat dari lemahnya daya beli anggota.²

Studi menunjukkan bahwa selama pandemi, sebanyak 50% KSPPS mengalami penurunan profitabilitas akibat tingginya angka kredit bermasalah (non-performing financing) dan penurunan permintaan produk keuangan. Misalnya, di KSPPS Surya Utama Nusantara, penilaian tingkat kesehatan menunjukkan bahwa dari tujuh aspek yang diukur, hanya satu yang berada dalam kategori sehat, sementara sisanya dalam pengawasan atau kurang sehat.³ Data lain dari KSPPS di Jawa Tengah menunjukkan bahwa aspek independensi dan pertumbuhan menjadi yang terlemah dibandingkan aspek lainnya.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi modalitas ketahanan KSPPS Nuri Jawa Timur Cabang Socah dengan meninjau faktor-faktor kunci seperti pengelolaan modal, inovasi produk, dan peran pengawasan syariah. Dengan pemahaman yang mendalam tentang modalitas ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pengelolaan KSPPS yang lebih efektif.

Metode Penelitian

Metode penelitian Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya⁵. Creswell juga mendefinisikan metode kualitatif adalah sebuah pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral⁶. Dalam metode penelitian kualitatif beberapa metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga dalam penelitian mampu mengumpulkan, menganalisis data dengan benar. Dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa dimanipulasi⁷.

² Rohman, Hilma Fanniar, and Yaumi Rachmadina Marzani. "Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Surya Utama Nusantara Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020." *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik* 1, no. 6 (2022): 383-396.

³ Rohman, Hilma Fanniar, and Yaumi Rachmadina Marzani. "Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Surya Utama Nusantara....."

⁴ Zahriya, Atika Firda, and Jaka Isgiyarta. "Analisis Kinerja Keuangan Syariah Dalam Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Jawa Tengah (Studi Kasus Pada Kspps Tingkat Jawa Tengah Tahun 2016)." *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 1 (2019).

⁵ Ruslam Ahmdi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014).

⁶ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*, (Jakarta: Widia Sarana Indonesia, n.d.).

⁷ Nurhadi Dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021).

Data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan, data primer biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Data Primer adalah data teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang dijadikan sampel⁸.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi atau yang juga bisa disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra atau disebut dengan pengamatan secara langsung. Peneliti melakukan preobservasi dan observasi di KSPPS NURI Jawa Timur bertujuan untuk mendapatkan data awal sebagai rujukan penelitian serta data pasti yang akan dijadikan analisis penelitian⁹.

wawancara merupakan percakapan tatap muka (*Face to Face*) antara pewawancara dengan sumber informasi di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebenarnya. Menurut Lincoln dan Guba menyatakan bahwa maksud mengadakan wawancara antara lain mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian dan lain-lain¹⁰.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melakukan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya¹¹.

Sedangkan untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data yang sudah direduksi mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya¹². Penyajian Data dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif¹³. Verifikasi sebagai langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan

⁸ Sarwono, Jonathan.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

¹⁰ Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Dan Kualitatif Edisi 2*.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹³ Sugiyono.

temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai masalah yang telah dibahas dari awal¹⁴.

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

Secara etimologi koperasi berasal dari bahasa Inggris *Cooperatives* yang terdiri dari dua kata yaitu *co* (bersama) dan *operation* (bekerja). Apabila digabung, *cooperatives* adalah bekerja bersama, bekerjasama, atau kebersamaan. Dalam bahasa Indonesia dilafalkan menjadi koperasi¹⁵. Menurut Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah menyebutkan definisi koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan sebagaimana yang dimaksud dalam peraturan perundang-undangan perkoperasian. Koperasi bisa juga didefinisikan sebagai perkumpulan yang bertujuan untuk kesejahteraan bersama yang memiliki peranan cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas.

Seiring dengan perkembangan zaman kelembagaan koperasi mengalami perkembangan yang pesat salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS). Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah sebelumnya dikenal dengan sistem koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) dengan dasar keputusan menteri koperasi dan usaha kecil menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah. Kemudian pada tahun 2015 dikenal dengan sistem Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Menurut peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf¹⁶. Menurut keputusan menteri ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 193 Tahun 2017 mendefinisikan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah salah satu bentuk lembaga perantara keuangan syariah dan merupakan salah satu bentuk usaha koperasi, baik menjadi salah satu unit usaha

¹⁴ Sugiyono.

¹⁵ Kementerian Ketenagakerjaan, "Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 193 Tahun 2017.," 2017, <https://jdih.kemnaker.go.id/>.

¹⁶ Kementerian Ketenagakerjaan.

koperasi atau menjadi USPPS atau menjadi satu-satunya usaha koperasi pada KSPPS¹⁷.

Pengertian Ketahanan

Ketahanan lembaga adalah kekuatan, kemampuan, daya tahan, dan keuletan yang menjadi tujuan suatu lembaga untuk menghadapi tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan yang datang dari luar ataupun dari dalam, yang secara langsung atau tidak langsung. Merujuk pada teori tersebut koperasi bisa dikatakan memiliki ketahanan apabila memiliki kekuatan, daya tahan, serta bisa menghadapi tantangan dari sekian banyak koperasi yang bermuculan dari tahun ke tahun dengan tawaran inovatif.

Ketahanan merupakan salah satu bentuk pertahanan untuk meningkatkan perekonomian bagi masyarakat atau anggota untuk mendukung program ketahanan ekonomi, dalam mengelola usaha dasar koperasi apakah dapat meningkatkan perekonomian atau tidak, maka dengan ini mengkaji bagaimana pengelolaan koperasi dasar ini sesuai dengan perspektif keuangan Islam. Yaitu bagaimana mengelola dana pokok koperasi simpan pinjam dalam manajemen syariah.

Ketahanan dan Eksistensi koperasi syariah dapat diartikan sebagai suatu konsep yang menitik beratkan pada sifat dinamis yang melekat dalam sebuah lembaga yang ingin menunjukkan keberadaannya ditengah-tengah masyarakat¹⁸.

Pengetian Modalitas.

Modalitas dalam arti luas dapat dipahami sebagai cara berada atau berlangsungnya sesuatu. mengenai perbuatan, keadaan, peristiwa, atau sikap terhadap lawan bicaranya. Sikap ini dapat berupa pernyataan kemungkinan, keinginan, atau keizinan modalitas dinyatakan secara leksikal.

Menurut Bourdieu, modal sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik pengenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan. Bourdieu pun mencatat bahwa agar modal sosial tersebut dapat bertahan nilainya, individu harus mengupayakannya.

Modal sosial dan moral diwujudkan dalam bentuk kejujuran dan kepercayaan, sehingga dapat berbentuk citra. Seorang wirausaha yang baik biasanya memiliki etika wirausaha seperti: (1) kejujuran, (2) memiliki integrasi, (3) menepati janji, (4) kesetiaan, (5) kewajaran, (6) suka membantu, (7) menghormati orang lain, (8) warga negara yang baik dan taat hukum, (9) mengejar keunggulan, dan (10) bertanggung jawab. Dalam konteks ekonomi

¹⁷ Kementerian Ketenagakerjaan.

¹⁸ Abdul Mhajid, *Eksistensi, Bentuk Penyajian Dan Fungsi Kesenian Tradisional Orek-Orek Di Kabupaten Rembang No Title* (Jawa Tengah: Darmawan Aji, 2020).

maupun sosial, kejujuran, integritas, dan ketepatan janji merupakan modal sosial yang dapat menumbuhkan kepercayaan dari waktu ke waktu

Istilah modal digunakan oleh Pierre Bourdieu untuk memetakan hubungan-hubungan kekuasaan dalam masyarakat, istilah modal memuat beberapa ciri penting, yaitu: *Perama*, modal terakumulasi melalui investasi, *Kedua* modal bisa diberikan kepada yang lain melalui warisan, *Ketiga* modal dapat memberi keuntungan sesuai dengan kesempatan yang dimiliki oleh pemeliknya untuk mengoprasikan penempatannya¹⁹. Ide Bourdieu tentang modal lepas dari pemahaman dalam tradisi Marxian dan juga dari konsep ekonomi formal, konsep ini mencakup kemampuan melakukan control terhadap masa depan diri sendiri dan orang lain. Ia merupakan pemusatan segala kekuatan dan hanya bisa ditemukan dalam sebuah ranah. Melalui modal, individu dan masyarakat dapat dimediasi secara teoritik. Di satu sisi, masyarakat dibentuk oleh perbedaan distribusi dan penguasaan modal. Di sisi lain, para individu juga berjuang memperbesar modal mereka. Hasil dari pembagian dan akumulasi modal inilah yang nantinya menentukan posisi dan status mereka di dalam masyarakat (*social trajectory* dan *class distinction*) lewat ranah perjuangan (juga kekuatan) dan modal sebagai logi yang mengatur perjuangan-perjuangan tersebut, Bourdieu berkeinginan menampilkan sosial kritisnya bahwa dalam masyarakat terkandung praktik dominasi antara yang mendominasi dan yang didominasi.

Jenis – jenis modal yang tersebar di dalam ranah sosial antara lain²⁰:

- a. Modal ekonomi mencakup alat-alat produksi (mesin, tanah, buruh), materi (pendapatan dan benda-benda) dan uang yang dengan mudah digunakan untuk segala tujuan serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- b. Modal budaya adalah keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga termasuk modal budaya antara lain kemampuan menampilkan diri di depan publik pemilikan benda-benda budaya bernilai tinggi pengetahuan dan keahlian tertentu dari hasil pendidikan juga sertifikat gelar keserjanaan.
- c. Modal sosial menunjuk pada jaringan sosial yang dimiliki pelaku individu atau kelompok dalam hubungannya dengan pihak lain, sehingga dengan modal tersebut mampu berkontribusi secara langsung ataupun tidak langsung terhadap pemilik modal.

Jaringan telah lama dipandang penting bagi keberhasilan bisnis. Khususnya pada tahap awal, banyak diyakini bahwa

¹⁹ Fauzi Fashri, *Pierre Bourdieu: Menyingkap Kuasa Simbol* (Yogyakarta: Jalasutra, 2014).

²⁰ Fashri.

jaringan berfungsi sebagai sumber informasi penting, yang bisa menjadi sesuatu yang kritis dalam mengidentifikasi dan menggali peluang bisnis. Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus, dimana 'ikatan' yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. Berpijak pada jenis ikatan ini, maka secara langsung atau tidak langsung yang menjadi anggota suatu jaringan sosial adalah manusia.

Modal simbolik adalah segala bentuk prestis, status, otoritas dan legitimasi yang terakumulasi sebagai bentuk modal, dimana dengan modal tersebut orang-orang bisa memberikan *trust* yang lebih kepada si pemilik modal tersebut seperti modal simbolik seorang kiyai dengan karismatikanya atau modal seorang guru dengan kebijaksanaan nya.

Empat Modalitas di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Nuri Jawa Timur Cabang Socah.

KSPPS NURI Jawa Timur bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam yang beroperasi berdasarkan legalitas badan hukum dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan dengan Nomor 02/BH/XVI.19/2010, tertanggal 29 April 2010²¹. KSPPS NURI Jawa Timur Cabang Socah merupakan salah satu koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang berdiri mulai tanggal 9 Januari 2020 dimana KSPPS Nuri Jawa Timur Cabang Socah merupakan satu-satunya cabang dari KSPPS NNURI JATIM di Kabupaten Bangkalan yang berada di jalan Jl. Jend. A. Yani No.08, Socah, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur.

KSPPS NURI Jawa Timur Cabang Socah adalah salah satu koperasi yang dalam pendiriannya terafiliasi dengan pondok pesantren Banyuwangi dan didukung oleh para simpatisan dan alumni pondok pesantren Banyuwangi. Modal dalam koperasi menjadi salah satu bagian yang sangat vital dalam mempertahankan katahnanan dan eksistensi koperasi. Modal itu sendiri bukan hanya bisa bersumber dari materi seperti modal ekonomi dalam makna kaku yang berbentuk uang dan kekayaan namun juga modal budaya, modal sosial (jaringan, hubungan bisnis, hubungan sosial dalam masyarakat), dan juga modal simbolik (seperti kebanggaan, prestis). Sehingga hal ini selaras dengan teori yang digagas oleh Pierre Bourdieu mengenai Empat Modalitas dimana empat modal tersebut harus saling berkesinambungan²².

²¹ "Sekilas Sejarah," n.d., <https://nuriyatim.com/>.

²² Fashri, *Pierre Bourdieu: Menyingkap Kuasa Simbol*.

KSPPS NURI Jawa Timur cabang Socah merupakan salah satu koperasi yang memiliki keempat modalitas tersebut: Pertama, modal ekonomi Seperti koperasi pada umumnya untuk menunjang kebutuhan operasional koperasi membutuhkan modal untuk dapat terus menuunjangnya, umumnya sumber utama modal koperasi berasal dari modal koperasi itu sendiri yang bersumber dari simpanan pokok atau simpanan wajib para anggota koperasi. Berikutnya, koperasi juga bisa mendapatkan sumber modal dari modal pinjaman dimana pinjaman tersebut didapat dari anggota, koperasi lain, lembaga keuangan, dan lain-lain sesuai dengan akad dan kesepakatan kedua belah pihak. Adapun beberapa sumber modal ekonomi di KSPPS NURI Jawa Timur seperti bangunan kantor, fasilitas operasional, inventaris, modal penyertaan, SPSW (Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib). Kedua, modal budaya menurut Pierre Bourdieu modal budaya adalah keseluruhan kualifikasi intelektual yang bisa diproduksi melalui pendidikan formal maupun warisan keluarga. termasuk modal budaya antara lain kemampuan menampilkan diri di depan publik pemilikan benda-benda budaya bernilai tinggi pengetahuan dan keahlian tertentu dari hasil pendidikan juga sertifikat gelar kesarjanaaan. KSPPS NURI Jawa Timur Cabang Socah adalah salah satu lembaga keuangan non bank syariah yang dalam pendirian nya dilatar belakangi oleh alumni PP Banyuwangi dan lembaga tersebut juga dinaungi dan didukung secara penuh oleh lembaga Pondok Pesantren Banyuwangi. Pada umumnya kita ketahui pondok pesantren dengan para santrinya memiliki budaya santri yang kuat seperti gigihnya belajar, besarnya rasa keingin tahuan akan suatu hal dan lain – lain hal tersebut menjadi salah modal yang terakumulasi pada modal budaya di KSPPS NURI Jawa Timur Cabang Socah, adapun modal budaya yang terdapat di KSPPS NURI Jawa Timur Cabang Socah seperti: budaya santri, service excellent, kedisiplinan dan kejujuran, inovatif dan mampu bersaing. Ketiga, modal sosial Menurut bourdieu modal social adalah jumlah sumber daya, actual atau maya yang terkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik, pengenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitutionalkan. Modal sosial merupakan modal yang menunjuk pada jaringan sosial yang dimiliki pelaku individu atau kelompok dalam hubungannya dengan pihak lain, sehingga dengan modal tersebut mampu berkontribusi secara langsung ataupun tidak langsung terhadap pemilik modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal social adalah sumber daya yang tersedia dalam kehidupan social masyarakat berupa norma-norma, kepercayaan dan jaringan yang mana dapat mendorong terciptanya kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial yang dimiliki oleh KSPPS NURI Jawa Timur Cabang Socah berupa jaringan (antar alumni, non alumni dan para tokoh) dan kepercayaan dari para anggota. Keempat, modal ekonomi.

Peranempat modalitas dalam ketahanan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Nuri Jawa Timur Cabang Socah

Empat modalitas yang dimiliki oleh KSPPS NURI Jawa Timur Cabang Socah memiliki peran dalam mempertahankan ketahanan koperasi. Menurut data dari hasil wawancara dengan manager koperasi, modal ekonomi berkontribusi atas ketahanan koperasi, salah satunya dibuktikan dengan adanya omset yang semakin bertambah selama 5 bulan terakhir (Januari-Mei) dan didukung dengan bertambahnya anggota KSPPS NURI Jawa Timur Cabang Socah.

Modal budaya juga memiliki peran dalam mempertahankan koperasi. Menurut penuturan dari manager koperasi dalam mempertahankan ketahanan koperasi diperlukan adanya budaya organisasi yang positif seperti dengan adanya identitas koperasi yang jelas, aktivitas organisasi yang terarah dan job description yang jelas bagi setiap karyawannya. Selanjutnya modal sosial peran modal sosial sangat besar. Di dalam modal sosial terdapat unsur penentu yaitu kepercayaan dan jaringan. Kepercayaan anggota menjadi ujung tombak pertahanan koperasi sedangkan jaringan adalah unsur modal sosial yang dibutuhkan untuk menjaga ketahanan dan eksistensi dari KSPPS NURI Jawa Timur Cabang Socah. Modalitas yang terakhir adalah modal simbolik. KSPPS NURI Jawa Timur Cabang Socah merupakan koperasi yang terafiliasi dengan pondok pesantren Banyuwangi sehingga peran simbolik yang didapatkan dari sosok kiai dan pondok pesantren sangat berperan dalam mempertahankan ketahanan koperasi. Sosok kiai dengan karismanya menjadi daya tarik sendiri bagi para anggota yang merupakan alumni dan non alumni.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mempertahankan ketahanan KSPPS NURI Jawa Timur Cabang Socah didukung oleh empat modalitas yang dimiliki yaitu modal ekonomi berupa bangunan kantor, inventaris, fasilitas operasional yang memadai, bagi hasil dan lain-lain. Selanjutnya modal budaya yang dimiliki berupa budaya santri yang melekat, budaya organisasi yang sehat, job description yang jelas dan koperasi yang adaptif dan mampu bersaing. Modal sosial yang dimiliki berupa jaringan baik antar alumni dan non alumni. Selain jaringan juga terdapat kepercayaan dari para anggota koperasi dan yang terakhir adalah modal simbolik berupa simbol kiai dan simbol pondok pesantren.

Daftar Pustaka

Abdul Mhajid. *Eksistensi, Bentuk Penyajian Dan Fungsi Kesenian Tradisional Orek-Orek Di Kabupaten Rembang No Title*. Jawa Tengah: Darmawan Aji, 2020.

- Ahmdi, Ruslam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014.
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. "Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bangkalan Tahun 2018," 2018. Dispenduk Capil Bangkalan (bangkalankab.go.id).
- Dkk, Nurhadi. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.
- Fashri, Fauzi. *Pierre Bourdieu: Menyingkap Kuasa Simbol*. Yogyakarta: Jalasutra, 2014.
- Herry, Ervicaninda, Pramudia Yuli Eka Permana, Wisnu Bayu Aji, and Ridan Muhtadi. "Total Quality Management Development and Sharia Governance Efforts in Sharia Micro Financial Institutions to Improve Market Share." *IJIEEB International Journal of Integrated Education, Engineering and Business* eISSN 2615-1596 pISSN 2615-2312 2, no. 1 (2019): 27-35.
- Kementrian Ketenagakerjaan. "Keputusan Mentri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 193 Tahun 2017,," 2017. <https://jdih.kemnaker.go.id/>.
- Muhtadi, Ridan, Moh Safik, Moh Suyudi, and Moh Fudholi. "Penerapan Model Hybrid Contract pada Akad Bai'Al-Wafa'Ma'al Ijarah dalam Produk Pembiayaan." *Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic Law* 5, no. 2 (2023): 150-168.
- Muhtadi, Ridan. "PENERAPAN MODEL ANGSURAN DALAM SKEMA PEMBIAYAAN DI BMT AL-IKTISAB BERTUJUAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)." *IDEALITA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 4, no. 1 (2024): 31-41.
- Pertiwi, Risa Sari, Sri Herianingrum, Ridan Muhtadi, and Mumuh Muhammad. "Analisis Perkembangan Praktik Baitul Maal Pada Masa Daulah Islamiyah Dan Dalam Konteks Di Indonesia." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2020): 53-71.
- Rohman, Hilma Fanniar, and Yaumi Rachmadina Marzani. "Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Surya Utama Nusantara Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020." *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik* 1, no. 6 (2022): 383-396.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Dan Kualitatif Edisi 2*. 2nd ed. Yogyakarta: Suluh Media, 2018.
- "Sekilas Sejarah," n.d. <https://nurijatim.com/>.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya)*. Jakarta: Widia Sarana Indonesia, n.d.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Zahriya, Atika Firda, and Jaka Isgiyarta. "Analisis Kinerja Keuangan Syariah Dalam Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Jawa Tengah (Studi Kasus Pada Kspgs Tingkat Jawa Tengah Tahun 2016)." *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 1 (2019).